

## Minat Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Berlatarbelakang *Broken Home* di SMA Adabiah Padang

Angga Ernando<sup>1</sup>, Junaidi Junaidi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [anggaernando27@gmail.com](mailto:anggaernando27@gmail.com), [junaidiunp@fis.unp.ac.id](mailto:junaidiunp@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang. Dari hasil ujian semester ganjil TP 2019/2020 menunjukkan ada lima orang siswa berlatarbelakang *broken home* yang mencapai nilai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut menjadi kasus khusus karena sama-sama kita ketahui bahwa anak dari keluarga *broken home* sering dicap negatif dan kurang berminat dalam belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa berlatarbelakang *broken home* berminat dalam belajar. Pertama, motivasi dari keluarga inti yang menyebabkan siswa berlatarbelakang *broken home* memiliki minat dalam belajar. Kedua, memiliki ambisi dalam menggapai cita-cita, perencanaan masa depan yang jelas membuat siswa berlatarbelakang *broken home* memiliki minat dalam belajar karena tahu harus menggapai cita-cita yang direncanakan. Ketiga, pembuktian jati diri menyebabkan siswa berlatarbelakang *broken home* tidak ingin diremehkan oleh orang lain karena kondisi keluarganya.

**Kata kunci:** *Broken home, Minat belajar, Siswa*

### Abstract

*This research is motivated by the learning outcomes of students with broken home backgrounds at SMA Adabiah Padang. From the results of the TP 2019/2020 odd semester exam results, there were five students with broken home backgrounds who reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). This is a special case because we all know that children from broken home families are often labeled negative and have little interest in learning. This research is a qualitative research, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The selection of informants was carried out by purposive sampling. The results showed that there were several factors that caused students from broken home backgrounds to be interested in learning. First, the motivation from the nuclear family causes students from broken home backgrounds to have an interest in learning. Second, having ambition in reaching goals, clear future planning makes students from broken home backgrounds have an interest in learning because they know they have to reach the planned goals. Third, proof of identity causes students with broken home backgrounds not to want to be belittled by others because of their family conditions.*

**Keywords:** *Broken home, Interest in learning, Students*



Received: October 30, 2020

Revised: November 11, 2020

Accepted: November 15, 2020

## Pendahuluan

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. Menurut (Goode, 1983) keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Keluarga adalah tempat pertama anak melakukan interaksi. Didalam keluarga, anak belajar bersosialisasi untuk terjun ke masyarakat nantinya. Anak yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis pastinya akan memiliki kepribadian dan perhatian yang penuh dari orang tua, sehingga si anak akan memiliki percaya diri yang tinggi dan rasa tanggung jawab. (Kartono, 2002) menjelaskan, orang tua memiliki kontribusi yang tinggi terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikis. Remaja yang memiliki orang tua yang bercerai akan mengalami permasalahan terhadap konsep dirinya karena mereka memiliki penilaian negatif di lingkungan sosial terkhusus pada teman-teman sebayanya (Supratman, 2015).

Kenyataannya tidak semua anak bisa merasakan keluarga yang utuh dan harmonis. Dewasa ini kita juga sering mendengar kata *broken home*. Istilah "*broken home*" atau yang biasa disebut perceraian, biasanya juga digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah, anak korban *broken home* bukan saja hasil dari perceraian kedua orang tuanya akan tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau tidak utuh (Mu'jizah, 2019). Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan anak-anaknya di masyarakat (Ihromi, 1999). Kata *broken home* juga sering dilabelkan pada anak yang menjadi korban perceraian orangtuanya. Sebenarnya anak yang *broken home* bukan hanya anak yang berasal dari orang tua yang bercerai, tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis (Gintulangi, Puluhulawa, & Ngiu, 2019). Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi anak yang *broken home*, antara lain percekocokan atau pertengkaran orang tua, perceraian, kesibukan orang tua (Ahmadi, 2007).

Kondisi keluarga yang *broken home* sangat bisa mempengaruhi minat anak untuk belajar (Tumiyem, Daharnis, & Alizamar, 2015). Menurut (Slameto, 2010) minat belajar adalah "Sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah faktor sosial yang di dalamnya ada keluarga. Menurut (Syah, 2008) menyatakan bahwa "secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Yasinta & Fernandes, 2020). Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Rosalina & Junaidi, 2020). Kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah pondasi awal keberhasilan proses pendidikan.(Sylvia, Anwar, & Khairani, 2019). Jika siswa malas untuk belajar, ia tidak memperoleh ilmu dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah untuk dipelajari (Slameto, 2010). Selanjutnya menurut (Syah, 2008) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa menaruh minat besar terhadap sosiologi maka ia akan belajar bersungguh-sungguh dan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih rajin dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Peran keluarga sangat mempengaruhi terhadap minat seorang anak dalam belajar, anak yang memiliki keluarga utuh atau harmonis pasti memiliki kepribadian yang tumbuh dengan baik (Fatmawati, 2016). Jika anak memiliki keluarga yang harmonis, anak bisa berkonsultasi

dengan orang tuanya dimalam hari tentang pelajaran ataupun bercerita mengenai apa yang terjadi disekolah hari ini. Selain itu, kondisi *broken home* menyebabkan anak kehilangan sosok yang dapat dijadikan panutan dalam masa transisi menuju kedewasaan (Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, 2018). Berbeda dengan anak yang memiliki kondisi keluarga *broken home*, anak akan kehilangan sosok tempat dia bercerita. Motivasi dari orang tua sudah pasti bisa meningkatkan minat belajar anak di sekolah, berbeda cerita dengan anak yang *broken home*, anak-anak *broken home* yang tidak mendapatkan motivasi, dorongan, atau perhatian dari orangtuanya pasti mempengaruhi bagaimana minat belajarnya disekolah (Sofiyulloh, 2019). Walaupun tidak semua anak dari keluarga *broken home* yang memiliki minat belajar kurang.

Minat belajar siswa dari keluarga *broken home* memiliki perbedaan, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Siswa memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang tidak tuntas (Novianto, Zakso, & Salim, 2017). Sedangkan minat belajar yang tinggi, siswa tersebut meskipun berasal dari keluarga *broken home*, tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, sehingga mendapat hasil belajar yang bagus dan memiliki tujuan untuk meraih cita-citanya (Sofiyulloh, 2019). Berikut adalah tabel hasil ujian semester ganjil tahun 2019/2020 siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

**Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Sosiologi Semester Ganjil 2019/2020 Siswa yang Berlatarbelakang Keluarga Broken Home**

Nama Siswa	Kelas	Nilai Ujian Semester
A	X IPA 3	81
RN	X IPS 2	81
AS	XII IPS 2	82
AB	XII IPS 2	60
MD	XII IPS 3	66,5
	Rata-rata	67,88

*Sumber: Guru mata pelajaran Sosiologi SMA Adabiah Padang 2020*

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata mereka adalah 67,88. Terdapat lima siswa yang nilainya 80 ke atas. Kebanyakan siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jika siswa mendapatkan nilai dibawah angka 80, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dan harus mengikuti remedial. Selain nilai, peneliti juga melihat tingkat kehadiran mereka selama satu semester ganjil 2019/2020.

**Tabel 2. Daftar Persentase Absen Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Semester Ganjil 2019/2020 yang Berasal dari Keluarga Broken Home**

Nama Siswa	Kelas	Persentase
A	X IPA 3	36,36%
RN	X IPS 2	72,73%
AS	XII IPS 2	72,73%
AB	XII IPS 2	27,72%
MD	XII IPS 3	82,85%
	Rata-rata	61,89%

*Sumber: Guru mata pelajaran Sosiologi SMA Adabiah Padang 2020*

Dari tabel daftar persentase diatas dapat dilihat bahwa tingkat kehadiran rata-rata siswa keluarga *broken home* sebesar 61,89%. Batas kehadiran minimal 80%. Hanya 12 dari 29 siswa mencapai batas tersebut.

Penelitian ini mengkaji minat belajar siswa berlatar belakang *broken home* yang memiliki nilai di atas batas KKM dan memiliki persentase kehadiran yang cukup. Karena siswa berlatar belakang *broken home* yang memiliki minat dalam belajar adalah kejadian khusus.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Adabiah Padang dan menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik yang menekankan pada pemahaman yang mendalam, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif (Creswell, 2016). Agar mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian maka informan dari penelitian ini adalah guru BK SMA Adabiah Padang, guru mata pelajaran Sosiologi SMA Adabiah Padang, dan siswa berlatar belakang *broken home* di SMA Adabiah Padang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Hasanah, 2017).

Untuk pengecekan keabsahan data yang sudah dikumpulkan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu tekni untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal yang berada di luar data tersebut, dengan tujuan sebagai pembanding bagi data yang telah peneliti dapatkan, triangulasi dalam penelitian ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, metode, dan teori (Ghony & Almanshur, 2016).

### **Hasil dan Pembahasan**

Anak yang berasal dari keluarga *broken home* juga mengenyam bangku pendidikan seperti anak biasa lainnya. Latar belakang keluarga tentu berpengaruh pada minat belajar disekolah. Misalnya, akan merasa minder terhadap teman-temannya karena kondisi orangtuanya yang mengalami masalah. Kasus anak yang berasal keluarga *broken home* yang sering sekali kita temui di sekolah seperti malas belajar, adaptasi yang kurang baik, menyendiri, agresif, bolos, dan suka menentang guru (Novianto et al., 2017). Oleh sebab itu, perlu disadari bahwa harus memperhatikan minat belajarnya karena akan mempengaruhi pada kegiatan belajar dan pada baik atau buruknya sifat anak tersebut.

Namun berbeda pada siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang. Beberapa siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang memiliki minat belajar yang cukup tinggi. Berdasarkan atas penelitian yang sudah dilakukan minat belajar siswa berlatarbelakang *broken home* yang mencapai batas KKM mata pelajaran Sosiologi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### ***Motivasi dari keluarga inti***

Keluarga memiliki peranan penting dalam tahap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan perhatian cukup dari orangtunya akan tumbuh menjadi anak yang ceria dan penuh semangat. Bagaimana anak yang berasal dari keluarga *broken home*? Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, siswa berlatarbelakang *broken home* yang masih tinggal dengan ibu kandungnya cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi daripada siswa berlatar belakang *broken home* yang tinggal bersama orang tua laki-laki atau orangtua tirinya. Hal tersebut disebabkan oleh, perhatian dari sang ibu yang masih ada membuat anak semangat untuk pergi sekolah dan belajar (Rahmatullah, 2016).

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat terlihat bahwa tidak semua anak berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah padang memiliki permasalahan pada minat belajar. Peneliti melihat masih ada siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang yang memiliki semangat dalam belajar dan bisa mencapai nilai batas KKM seperti siswa biasa lainnya. Minat tersebut juga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu motivasi dari orangtua perempuan siswa berlatarbelakang *broken home*. Umumnya siswa berlatarbelakang *broken home* yang masih tinggal bersama orangtua perempuannya mendapatkan perhatian dan motivasi lebih daripada siswa berlatar belakang *broken home* yang tinggal bersama ayah dan orangtua tiri atau bersama anggota keluarga lain seperti nenek atau tantenya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan minat, semangat, dan antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran. (Santika & Sylvia, 2020), sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa siswa yang diberikan motivasi dari keluarga inti terlebih ibu dapat memperlihatkan minatnya dalam belajar.

### ***Memiliki ambisi dalam menggapai cita-cita***

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi atlet. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk berolahraga secara teratur dan mengasah otak. Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang. Begitu pula dengan siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang. Siswa berlatarbelakang *broken home* yang memiliki minat belajar di SMA Adabiah ternyata memiliki faktor penyebabnya. Sama-sama kita ketahui pada umumnya banyak kita temui siswa berlatarbelakang *broken home* yang tidak semangat dalam belajar, sering cabut jam pelajaran, memiliki sikap yang buruk, dan tidak memikirkan masa depan. Berbeda dengan beberapa siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang, para siswa tersebut sudah merancang masa depannya sendiri dan sangat semangat dalam menggapainya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa ambisi menggapai cita-cita memberikan efek terhadap minat belajar siswa berlatarbelakang *broken home*. Siswa berlatarbelakang *broken home* yang sudah memiliki rancangan kehidupannya, giat dalam menggapai mimpi-mimpi tersebut. Hal ini juga berdampak pada minat belajar siswa berlatarbelakang *broken home*. Siswa berlatarbelakang *broken home* yang memiliki ambisi dalam menggapai cita-cita, umumnya memiliki minat belajar belajar daripada yang belum menentukan apa cita-cita mereka. Tujuan yang sudah pasti membuat siswa berlatarbelakang *broken home* sudah tau apa hal yang harus dilakukan, salah satunya yaitu dengan semangat belajar.

### ***Pembuktian jati diri***

Siswa berlatar *broken home* di SMA Adabiah Padang yang memiliki minat belajar dengan dibuktikannya melalui pencapaian nilai yang diatas KKM, memiliki konsep diri yang tinggi, sehingga mempunyai motivasi dalam belajar. Individu yang konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bergairah dalam melakukan aktivitas termasuk dalam belajar, memiliki keyakinan diri, berani bergaul, sering menampilkan diri, aktif belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya (Hardi, 2016).

Konsep diri akan mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan siswa berlatarbelakang *broken home*. Salah satunya konsep diri mempengaruhi minat belajar siswa. Hubungan konsep diri dengan minat belajar sangat berkaitan, dimana semakin positif konsep diri maka semakin tinggi keinginan berprestasi yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi pada siswa belatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang yang memiliki minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian siswa berlatarbelakang *broken home* yang memiliki hasil belajar bagus, mereka semangat belajar karena mereka percaya pada diri mereka bisa melakukan itu dan untuk membuktikan kepada orang lain bahwa mereka bisa seperti anak lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang positif dapat membuat siswa berlatarbelakang *broken home*, memiliki pandangan terhadap dirinya bahwa ia bisa melakukan apapun seperti anak dari keluarga yang lengkap, termasuk dalam hal belajar. Sering diremehkan oleh keluarga dan orang lain, dilarang bertemu orangtua kandungnya, dan dijauhi oleh teman-temannya membuat suatu motivasi terhadap siswa berlatarbelakang *broken home* ingin membuktikan bahwa ia bisa dalam mencapai hal yang ia inginkan. Ia ingin membuktikan tidak ada perbedaan dirinya dengan anak yang berasal dari keluarga yang lengkap. Pembuktian itu dilakukannya dengan semangat belajar serta memiliki minat dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang bagus.

### *Analisis Teori*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan pada minat belajar pada mata pelajaran Sosiologi siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang peneliti menggunakan teori Minat oleh Crow dalam mengkaji hasil penelitian ini. Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. “Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama” (Crow, 1973). Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: **The factor inner urge**, rangsangan atau yang datang dari luang lingkup atau lingkungan seseorang. Rangsangan dari lingkungan siswa berlatarbelakang *broken home* yang sering diremehkan dan dijauhi dalam pertemanan membuat siswa berlatarbelakang *broken home* ingin membuktikan bahwa ia bisa dan tidak beda dari anak yang lainnya. **The factor of social motive**, dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Beberapa siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang memiliki cita-cita dan perencanaan masa depan yang sudah matang sehingga ia memiliki minat dalam belajar untuk mewujudkannya. **Emosional factor**, faktor perasaan dan emosi memiliki pengaruh terhadap seseorang. Siswa *broken home* yang masih tinggal bersama ibu kandungnya cenderung mendapatkan perhatian lebih daripada siswa *broken home* yang tinggal bersama anggota keluarga lain.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dalam mengkaji minat belajar pada mata pelajaran Sosiologi siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak dari keluarga *broken home* yang bermasalah pada minat belajarnya. Dibuktikan di SMA Adabiah Padang ada beberapa anak dari keluarga *broken home* yang memiliki minat dalam belajar dan mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran Sosiologi. Minat belajar tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama semangat dari orangtua sendiri, siswa berlatarbelakang *broken home* yang masih tinggal bersama orangtua perempuannya umumnya memiliki minat belajar yang tinggi karena selalu mendapatkan perhatian dan semangat dari orang lain. Kedua, beberapa siswa berlatarbelakang *broken home* di SMA Adabiah Padang sudah memiliki cita-cita, karena sudah memiliki cita-cita maka jalan yang ditempuh oleh siswa berlatarbelakang *broken home* dalam menggapainya sudah jelas, salah satunya yaitu belajar yang rajin dan mendapatkan nilai yang bagus. Rangsangan dari lingkungan siswa berlatarbelakang *broken home* yang sering diremehkan dan dijauhi dalam pertemanan membuat siswa berlatarbelakang *broken home* ingin membuktikan bahwa ia bisa dan tidak beda dari anak yang lainnya. Sehingga timbulah konsep diri yang positif dimana konsep diri dan motivasi belajar merupakan dua hal yang mempengaruhi siswa berlatarbelakang *broken home*.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 806–809.
- Creswell, W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crow. (1973). *An Outline of Psychology (Terjemahan Z. Kazijan)*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Fatmawati, F. (2016). Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja. *Jurnal Risalah*, 27(1), 17–31. <https://doi.org/10.24014/jdr.v27i1.2509>
- Ghony, D., & Almanshur, M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gintulangi, W., Puluhulawa, J., & Ngiu, Z. (2019). *Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo*. 53(9), 1689–1699.
- Goode, J. W. (1983). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Hardi, E. (2016). Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa Broken Home Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ihromi. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Obor.
- Kartono, K. (2002). *Psikologi Sosial dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mu'jizah, D. S. (2019). Motivasi Belajar pada Anak Keluarga Broken Home di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(7), 410–417.
- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2017). Analisis Dampak Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1–8.
- Rahmatullah, A. S. (2016). Penguatan Perilaku Ngeloni Anak Oleh Orang Tua Sebagai Bentuk Pendidikan Keluarga Harmonis Dan Seimbang. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 14(1), 35. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i1.545>
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>
- Santika, S. A., & Sylvia, I. (2020). Pelaksanaan Model Pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Konflik Sosial. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 215–226. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.37>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Kencana
- Sofiyulloh. (2019). Analisis Dampak Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa MTS Al Hidayah Wonorejo Pasuruan. *Jurnal Tarbawi*, 7(2), 34–46.
- Supratman, L. P. (2015). Konsep Diri Remaja dari Keluarga Bercerai. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 18(2), 129–140. <https://doi.org/10.20422/jpk.v18i2.42>
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Socius*, 6(2), 103–120. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Tumiyem, T., Daharnis, D., & Alizamar, A. (2015). Analisis Terhadap Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Gunung Talang). *Konselor*, 4(3), 120. <https://doi.org/10.24036/02015436464-0-00>

Yasinta, Y., & Fernandes, R. (2020). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Geschool terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Padang. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran. 1(3), 168–174.*